

PERBEDAAN HASIL RIAS WAJAH KOREKTIF PADA WAJAH BULAT MENGGUNAKAN TEKNIK VERTIKAL DAN HORIZONTAL APLIKASI *BLUSH ON GRADASI*

Nailah Dhiya Ulhaq

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

nailahdhiya.20057@mhs.unesa.ac.id

Sri Usodoningtyas¹, Octaverina Kecvara Pritasari², Sri Dwiyantri³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sriusodoningtyas@unesa.ac.id

Abstrak

Bentuk wajah ideal adalah oval, salah satu bentuk wajah yang tidak ideal adalah bentuk wajah bulat. Dalam melakukan rias wajah korektif pada wajah bulat, maka dilakukan teknik aplikasi *blush on gradasi* sehingga wajah terlihat ideal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan teknik vertikal dan horizontal aplikasi *blush on gradasi* dan mengetahui tingkat kesukaan responden terhadap hasil riasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah 5 orang perempuan yang memiliki wajah bulat dan diaplikasikan *blush on gradasi*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaplikasian *blush on* teknik vertikal dan teknik horizontal (X), serta variabel terikat yakni tingkat pengaruh teknik pengaplikasian *blush on gradasi* (Y). Observasi dilakukan oleh 30 responden ahli di bidang Ilmu Tata Rias dan Kecantikan yang memberi data nilai dan kesukaan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan *Independent T-Test* dan nilai rata-rata. Hasil Uji T diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 ($0.001 < 0.05$), maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil riasan pada wajah bulat untuk mencapai riasan wajah ideal menggunakan teknik vertikal dan horizontal aplikasi *blush on gradasi*. Tingkat kesukaan responden terhadap hasil akhir rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi *blush on gradasi* memperoleh nilai rata-rata 3,68 yang artinya responden sangat suka daripada hasil akhir rias wajah korektif menggunakan teknik horizontal.

Kata Kunci: *Blush On Gradasi, Rias Wajah Korektif, Wajah Bulat.*

Abstract

The ideal face shape is oval, one of the non-ideal face shapes is a round face shape. In doing corrective makeup on a round face, the gradation blush application technique is done so that the face looks ideal. The purpose of this study was to determine the difference between vertical and horizontal techniques of gradation blush application and to determine the level of respondents' preference for makeup results. This type of research is experimental research. The samples in this study were 5 women who had round faces and applied gradation blush. The independent variable in this study is the application of blush vertical technique and horizontal technique (X), and the dependent variable is the level of influence of gradation blush application technique (Y). Observations were conducted by 30 expert respondents in the field of Cosmetology and Beauty Science who provided value and liking data using an observation sheet as a research instrument. Data analysis techniques using Independent T-Test and average value. The results of the T Test are known Sig. (2-tailed) of 0.001 ($0.001 < 0.05$), it is concluded that there is a significant difference in the makeup results on round faces to achieve ideal facial makeup using vertical and horizontal techniques of gradation blush application. The respondent's level of liking for the final result of corrective makeup on a round face using the vertical technique of gradation blush application obtained an average value of 3.68 which means that the respondent really likes it than the final result of corrective makeup using horizontal technique.

Keywords: *Blush On Gradation, Corrective Makeup, Round Face.*

PENDAHULUAN

Setiap wanita menginginkan kecantikan terpancar dari dalam dirinya. Namun setiap wanita terlahir dengan bentuk wajah yang berbeda dengan wanita lain. Menurut Rassly (2016) pada jurnal Fauziah, R., (2018) “wajah berbentuk oval disebut sebagai bentuk wajah paling

ideal, dengan dahi melebar serta tulang rahang tirus dan mengecil di bagian dagu. Tulang pipi menonjol, jarak antara rahang, tinggi dahi, dan panjang dagu memiliki perbandingan yang proporsional”. Sehingga banyak wanita yang mempunyai bentuk wajah tidak oval dianggap kurang ideal, salah satunya adalah bentuk

wajah bulat.

Riasan wajah menjadi pilihan pertama para wanita untuk menampilkan kecantikannya. Menurut Nelly Hakim dkk, (2001) riasan wajah kini menjadi hal yang penting untuk meningkatkan penampilan, membantu mencerminkan identitas, menonjolkan kesan profesional, atau hanya untuk menunjukkan sisi lain dari kepribadian. Selain itu, ini juga dapat membantu menyamarkan ketidaksempurnaan, seperti proporsi wajah, dengan menggunakan kosmetik dalam proses *makeup*. Bentuk wajah oval disebut bentuk wajah paling ideal, sehingga apabila seseorang memiliki bentuk wajah bulat dianggap wajahnya tidak ideal. Maka dari itu, untuk menciptakan tampilan wajah yang sempurna, sangat penting untuk melakukan riasan wajah yang bersifat korektif. Rias wajah korektif berfokus pada cara mempertegas fitur-fitur wajah yang menarik sekaligus menyamarkan area yang kurang ideal. Tata rias wajah ini berdasarkan pada konsep bahwa struktur wajah yang dilihat kurang menarik dapat dimodifikasi sedetail mungkin agar penampilannya menjadi lebih menarik. Hal ini yang menjadi penentu hasil riasan apakah telah membentuk wajah ideal atau tidak menampilkan wajah ideal.

Blush on merupakan salah satu dalam elemen riasan wajah. Banyak teknik pengaplikasian *blush on* yang berkembang di lingkungan masyarakat. Aplikasi *blush on* pada rias wajah sering dipengaruhi oleh influencer, selebriti, ataupun penata rias terkenal. Pada tahun 2018 aplikasi *blush on* dipengaruhi oleh salah satu artis terkenal yakni Syahrini. Pada riasannya *blush on* yang diaplikasikan membaaur ke seluruh area pipi dan melewati area hidung. Seiring berjalannya waktu, selain dipengaruhi oleh selebriti terkenal aplikasi *blush on* mulai dipengaruhi oleh penata rias terkenal. Adanya trend *Barbie Make Up Look* di *social media* beberapa penata rias mengaplikasikan *blush on* pada pipi hingga cuping hidung. Pengaplikasian *blush on* tersebut bahkan menjadi ciri khas penata rias itu sendiri. Saat ini penggunaan *blush on* tidak hanya diaplikasikan di tulang pipi. Berbagai macam teknik aplikasi *blush on* juga dapat muncul dikarenakan banyak penata rias yang belajar mengenai rias wajah secara otodidak dari internet dan tidak mempelajari rias wajah melalui ahli bidang Ilmu Tata Rias dan Kecantikan. Maka dari itu, teknik aplikasi *blush on* yang trend saat ini tidak sesuai dengan teori dasar tata rias dan tidak sesuai apabila diaplikasikan pada berbagai bentuk wajah.

Blush on merupakan produk kosmetik yang dimanfaatkan untuk menambahkan rona dan dimensi di area pipi, menciptakan efek segar pada wajah. Menurut Kussantati, dkk, (2008), selain menghasilkan tampilan yang cerah, *blush on* juga bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki kontur wajah, yaitu melalui teknik *shading*

dengan mengaplikasikan *blush on* berwarna gelap sebagai tint di samping *blush on* berwarna terang yang memiliki kandungan *pearl*/mutiara. Ilmu dasar menggunakan *blush on* adalah *blush on* diaplikasikan dari pelipis ke tulang pipi dan mengarah ke cuping hidung dengan berbentuk segitiga. Menurut Kussantati, dkk, (2008) teknik penggunaan *blush on* dilakukan pada tulang pipi bagian atas, dibuat tebal dan tegas. *Blush on* diaplikasikan dengan arah menyamping ke bagian kuping. Pada wajah bulat, menurut Kussantati, dkk, (2008) penggunaan *blush on* dilakukan pada tulang pipi bagian atas, aplikasikan dengan samar-samar, membaaur dan agak melebar.

Berdasarkan teori Kussantati, selain dapat memberikan kesan segar, pemulas pipi dapat pula digunakan untuk mengoreksi bentuk wajah, maka mengoreksi bentuk wajah yang tidak ideal diperlukan mengaplikasikan *blush on* menggunakan aplikasi *blush on* teknik gradasi. Apakah dengan teknik pengaplikasian *blush on* gradasi menghasilkan perbedaan yang signifikan pada bentuk wajah bulat. Maka, penulis tertarik meneliti perbedaan hasil riasan pada wajah bulat dengan mengaplikasikan *blush on* menggunakan teknik gradasi. Berdasarkan latar belakang di atas melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Rias Wajah Korektif pada Wajah Bulat Menggunakan Teknik Vertikal dan Horizontal Aplikasi *Blush On* Gradasi”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *true experimental design*. Dalam penelitian ini sampel adalah 5 orang perempuan yang memiliki wajah bulat di area Universitas Negeri Surabaya. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaplikasian *blush on* teknik vertikal (X1) dan teknik horizontal (X2) pada wajah bulat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengaruh teknik pengaplikasian *blush on* pada lima sampel wajah bulat yang dievaluasi berdasarkan penampilan bentuk wajah dengan indikator: a) perubahan di area pipi, b) perubahan di area rahang, c) efek dari penggunaan *blush on* pada bentuk wajah bulat yang menuju ke bentuk wajah ideal (oval), d) tingkat kesukaan responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan observasi yang dilakukan oleh 30 responden ahli di bidang Ilmu Tata Rias dan Kecantikan yang memberi data nilai dan kesukaan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian.

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode analisis data kuantitatif, yaitu data yang bisa direpresentasikan dalam bentuk angka yang didapat dari lokasi penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut

:Teknik analisis data menggunakan t-Test atau Uji t. Analisis data dengan program SPSS Uji T dilakukan Untuk menganalisis variasi efek riasan wajah korektif pada wajah bulat dengan penerapan teknik vertikal dan horizontal aplikasi blush on gradasi.

1. Analisis data dengan rumus rata rata dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan responden terhadap hasil rias wajah menggunakan teknik vertikal dan horizontal aplikasi blush on gradasi. Rumus rata-rata hitung dituliskan sebagai berikut

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Sumber : Arikunto, 2010

Keterangan :

X = rata rata hitung yang dicari

$\sum x$ = jumlah skor

N = Jumlah subyek

Data yang didapatkan dari observasi dianalisis dan diolah kemudian disimpulkan dengan menggunakan kriteria skor nilai rata rata sebagai berikut :

Tabel 3.2 Konversi Nilai

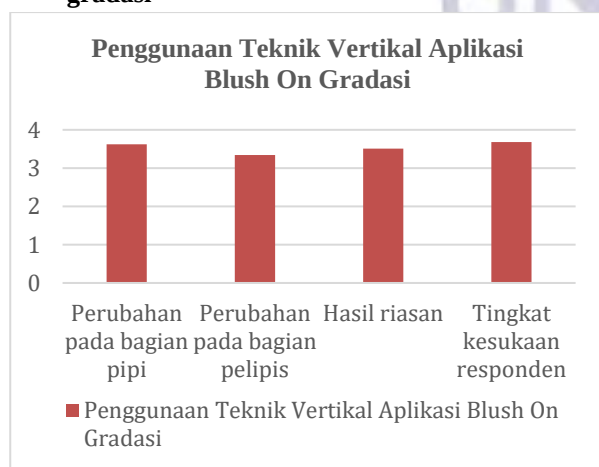
Skor Nilai	Kriteria
0-1	Kurang Baik
1,1-2	Cukup Baik
2,1-3	Baik
3,1-4	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang didapatkan dari penelitian ini didasarkan pada evaluasi drngan partisipasi 30 ahli dalam area rias dan kecantikan. Hasil yang didapatkan dipaparkan dalam bentuk diagram serta analisis statistik yang ditampilkan dalam tabel.

1. Hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi blush on gradasi



Gambar 1. Diagram Hasil Rias Wajah Korektif pada Wajah Bulat Menggunakan Teknik Vertikal Aplikasi Blush On Gradasi

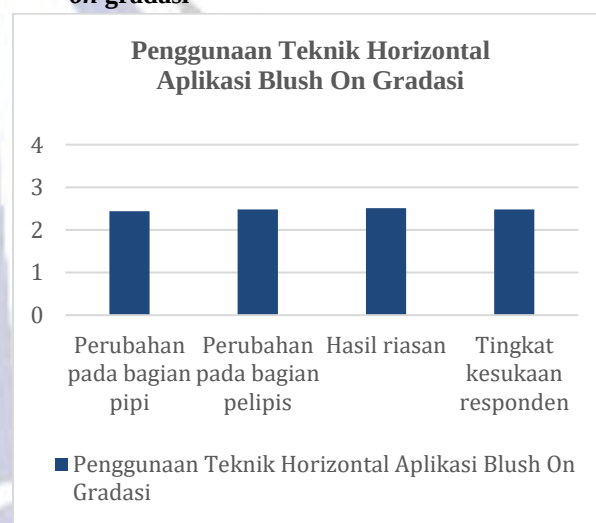
Berdasarkan diagram tersebut dapat disimpulkan

bahwa nilai rata rata menurut aspek di atas adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan pada bagian pipi 3,62
- b. Perubahan padabagian pelipis 3,34
- c. Hasil riasan 3,51
- d. Tingkat kesukaan responden 3,68

Jumlah nilai dari semua aspek pengamatan menggunakan teknik vertikal adalah 14,51 dan hasil nilai rata rata hitung adalah 3,53. Keseluruhan hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi blush on gradasi dilihat dari rata rata sebesar 3,53 yang tergolong sangat baik.

2. Hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik horizontal aplikasi blush on gradasi



Gambar 2. Diagram Hasil Rias Wajah Korektif pada Wajah Bulat Menggunakan Teknik Horizontal Aplikasi Blush On Gradasi

Berdasarkan hasil tabel dan diagram tersebut disimpulkan bahwa nilai rata rata menurut aspek di atas adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan pada bagian pipi 2,44
- b. Perubahan pada bagian pelipis 2,48
- c. Hasil riasan 2,51
- d. Tingkat kesukaan responden 2,48

Jumlah nilai dari semua aspek pengamatan menggunakan teknik vertikal adalah 9,91 dan hasil nilai rata rata hitung adalah 2,47. Keseluruhan hasil hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik horizontal aplikasi blush on gradasi dilihat dari rata rata sebesar 2,47 maka tergolong baik.

3. Perbedaan hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal dan horizontal aplikasi blush on gradasi

Berikut disajikan hasil perhitungan statistik perbedaan hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal dan horizontal menggunakan SPSS 25 dengan Uji T.

Tabel 1. Uji Normalitas

Test of Normality				
Hasil rias		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Teknik Vertikal	Perubahan pada pipi	0,669	30	0,446
	Perubahan pada pelipis	0,752	30	0,369
	Hasil riasan	0,700	30	0,555
	Tingkat kesukaan responden	0,594	30	0,390
Teknik Horizontal	Perubahan pada pipi	0,669	30	0,395
	Perubahan pada pelipis	0,752	30	0,400
	Hasil riasan	0,700	30	0,405
	Tingkat kesukaan responden	0,594	30	0,320

Berdasarkan tabel uji normalitas tersebut, diketahui nilai Sig pada tabel shapiro-wilk menunjukkan angka yang melebihi 0,05 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa data dalam studi ini terdistribusi secara normal dan peneliti bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Teknik Vertikal		0,891	1	27	0,353
	Based on median	0,493	1	27	0,489
	Based on median and with adjusted df	0,493	1	21,29807	0,490
	Based on trim med mean	0,468	1	27	0,500
Teknik Horizontal		0,891	1	27	0,353
	Based on median	0,493	1	27	0,489
	Based on median and with adjusted df	0,493	1	21,29807	0,490

	Based on trim med mean	0,468	1	27	0,500
--	------------------------	-------	---	----	-------

Berdasarkan tabel hasil nilai Sig pada tabel teknik vertikal menunjukkan angka 0.353 ($0.353 > 0,05$). Hasil nilai Sig pada tabel teknik horizontal menunjukkan angka 0.353 ($0.353 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan jika data teknik vertikal dan horizontal penelitian ini bersifat homogen dan peneliti dapat melakukan ke uji berikutnya yaitu uji T.

Tabel 3. Uji T

	Levene's	T-Tes for equality of means				
	F	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differences	Std. Error Differences
Equal variances assumed	.300	.000	58.000	.001	.230	.46683
Equal variances not assumed		.000	58.000	.001	.245	.46683

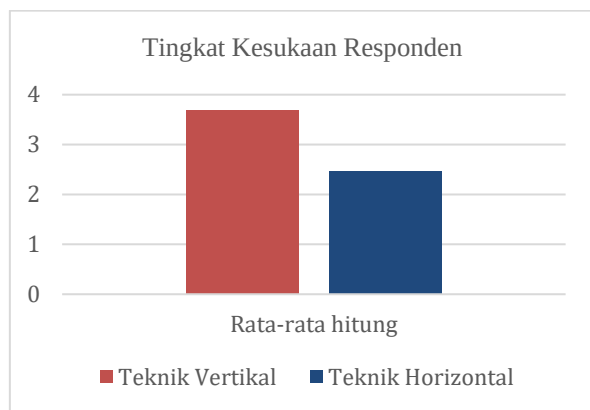
Pengambilan keputusan terjadi ketika nilai *Asym. Sig. (2-Tailed)* berada di bawah 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika *Asym. Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari 0.05, H_0 diterima dan H_a ditolak. Merujuk tabel yang ada, nilai Sig. (2-tailed) tercatat sebanyak 0.001 ($0.001 < 0.05$), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil riasan pada wajah bulat untuk mencapai riasan wajah ideal menggunakan teknik vertikal dan horizontal aplikasi *blush on gradasi*.

4. Rata-rata hitung tingkat kesukaan

Tabel 4. Rata-Rata Hitung Tingkat Kesukaan Responden

No.	Teknik Aplikasi Blush On Gradasi	Nilai Kesukaan				Rata-Rata Hitung
		1	2	3	4	
1	Teknik vertikal		1	7	22	3,68
2	Teknik horizontal	4	11	12	3	2,47

Nilai rata-rata preferensi responden mengenai rias wajah korektif pada wajah bulat dengan penerapan teknik vertikal dan horizontal aplikasi *blush on gradasi* tersaji dalam grafik berikut.



Gambar 3. Diagram Rata-Rata Tingkat Kesukaan Responden

Analisis data dengan rumus rata rata dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan responden terhadap hasil rias wajah menggunakan teknik vertikal dan horizontal aplikasi *blush on gradasi*. Berdasarkan hasil tabel dan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata rata hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi *blush on gradasi* adalah 3,68 dengan kriteria sangat suka, sedangkan hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik horizontal aplikasi *blush on gradasi*. adalah 2,47 dengan kriteria suka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan responden lebih suka pada hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi *blush on gradasi*.

Pembahasan

1. Perbedaan hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal dan horizontal aplikasi *blush on gradasi*

Data hasil uji eksperimen yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai perbedaan hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal dan horizontal aplikasi *blush on gradasi* dengan Uji T, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.001 ($0.001 < 0.05$) dimana H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil riasan pada wajah bulat untuk mencapai riasan wajah ideal menggunakan teknik vertikal dan horizontal aplikasi *blush on gradasi* dari keseluruhan aspek.

Aplikasi *blush on gradasi* merupakan penggunaan *blush on* dengan 3 tingkatan warna yang dibaurkan di pipi dengan teknik gradasi. Menurut Komalasari dan Lita (2022) teknik gradasi merupakan salah satu metode dalam seni rupa (dalam hal ini termasuk melukis) yang berfungsi dalam perpaduan dan pencampuran warna agar hasil karya menjadi lebih menarik dan mengandung elemen-elemen estetis serta artistik. Penggunaan warna dari gelap ke terang memberikan kesan dimensi karena perbedaan kontras antara warna yang lebih gelap dan

yang lebih terang menciptakan ilusi kedalaman. Menurut teori warna yang dikemukakan oleh Daniel dalam Anambyah, S. dan Endang Setyowati (2010), warna-warna terang cenderung merefleksikan cahaya, sementara warna-warna gelap lebih banyak menyerapnya. Warna gelap cenderung menyerap cahaya, memberikan efek bayangan, sementara warna terang memantulkan cahaya, menciptakan kesan volume dan ruang. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa aplikasi *blush on gradasi* menggunakan 2 teknik memiliki pengaruh besar terhadap hasil rias wajah.

Setelah dilakukan penelitian dengan membandingkan langsung keduanya, didapati bahwa hasil rias wajah korektif menggunakan teknik vertikal dan horizontal aplikasi *blush on gradasi* pada wajah bulat adalah sebagai berikut :

- Hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi *blush on gradasi*

Hasil rias wajah pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal dan horizontal aplikasi *blush on gradasi* menunjukkan adanya perbedaan. Untuk mencapai hasil rias wajah yang mengarah ke bentuk wajah ideal (oval) dilakukan rias wajah korektif. Berdasarkan teori menurut Rikza dan Jubaedah (2022) tata rias wajah korektif dilaksanakan berdasarkan keyakinan bahwa wajah yang dipandang tidak ideal bisa dimodifikasi sedetail mungkin agar menghasilkan tampilan yang lebih menarik. Penelitian ini menganalisis perubahan pada bagian pipi , perubahan pada bagian pelipis, hasil riasan, dan tingkat kesukaan responden terhadap hasil akhir riasan. Berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, nilai rata-rata aspek perubahan pada bagian pipi menggunakan teknik vertikal adalah 3,62 dengan kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi *blush on gradasi* menggunakan teknik vertikal dapat mengubah pipi menjadi ideal dengan kriteria pipi tirus dan tulang pipi menonjol secara maksimal.

Aspek kedua adalah perubahan pada bagian pelipis. Pada aspek ini *blush on* ini diharapkan dapat merubah pada bagian pelipis menjadi ideal, sehingga terlihat korektif wajah yang dilakukan. Pada tabel 4.1 dapat dilihat nilai rata-rata aspek perubahan pada bagian pelipis menggunakan teknik vertikal adalah 3,34 dengan kriteria sangat baik. Skor tersebut menunjukkan bahwa aplikasi *blush on gradasi* menggunakan teknik vertikal dapat mengubah pelipis menjadi ideal dengan kriteria pelipis lebih sempit/mengecil dengan sangat baik.

Pada aspek ketiga adalah hasil akhir riasan wajah. Pada aspek ini yang diharapkan dari pengaplikasian *blush on* pada bentuk wajah bulat adalah wajah mengarah ke bentuk wajah ideal (oval). Berdasarkan teori menurut Rassly (2016:52) pada jurnal Fauziah, R.,

(2018) wajah yang memiliki bentuk oval dikenal sebagai bentuk wajah yang paling sempurna, dengan dahi yang luas dan tulang rahang yang ramping serta menyusut di area dagu. Tulang pipi terlihat menonjol, sementara rasio antara rahang, ketinggian dahi, dan panjang dagu adalah seimbang dan proporsional. Nilai rata-rata pada aspek hasil riasan adalah 3,51 dengan kriteria sangat baik. Skor tersebut menunjukkan hasil rias wajah pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi *blush on gradasi* terlihat bahwa bentuk wajah berubah ideal (oval).

Aspek terakhir adalah tingkat kesukaan responden terhadap hasil akhir rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi *blush on gradasi*. Tingkat kesukaan responden pada hasil akhir rias wajah memperoleh nilai rata-rata 3,68 yang dapat diartikan bahwa responden sangat suka hasil akhir rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi *blush on gradasi*. Nilai tertinggi untuk hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi *blush on gradasi* terdapat pada aspek tingkat kesukaan, sedangkan nilai terendah berada pada aspek perubahan pada bagian pelipis.

- b. Hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik horizontal aplikasi *blush on gradasi*

Penelitian ini menggunakan 5 sampel wajah berbentuk bulat. Ciri-ciri bentuk wajah bulat menurut Malahayati (2010:143) adalah panjang dan lebar wajah hampir sama, bagian pipi cenderung melebar. Selain itu, wajah bulat memiliki karakteristik seperti garis rambut yang melengkung dengan bentuk bulat, dahi yang lebar, pipi yang tampak penuh dan bundar, serta garis rahang dan dagu yang membentuk setengah lingkaran.

Pada aspek pertama perubahan pada bagian pipi menggunakan teknik horizontal aplikasi *blush on gradasi*, dapat dilihat pada tabel 4.2 nilai rata-ratanya adalah 2,44 dengan kriteria baik. Skor tersebut dapat diartikan bahwa bahwa aplikasi *blush on gradasi* menggunakan teknik horizontal tampak mengubah pipi menjadi ideal dengan kriteria pipi tirus dan tulang pipi menonjol namun hasil korektifnya tidak sebaik menggunakan teknik vertikal.

Aspek kedua adalah perubahan pada bagian pelipis. Pada aspek ini *blush on* ini diharapkan dapat merubah pada bagian pelipis menjadi ideal, sehingga terlihat korektif wajah yang dilakukan. Nilai rata-rata aspek perubahan pada bagian pelipis menggunakan teknik vertikal adalah 2,48 dengan kriteria baik. Skor tersebut menunjukkan bahwa aplikasi *blush on gradasi* menggunakan teknik vertikal tampak mengubah pelipis menjadi ideal dengan kriteria pelipis lebih sempit/mengecil namun tidak maksimal.

Aspek ketiga adalah hasil akhir rias wajah korektif. Menurut Fauziah. R., (2018) korektif dilakukan pada saat merias wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah indah, menyamarkan kekurangan-kekurangan pada wajah, menciptakan kesan oval pada wajah sehingga penampilannya menjadi lebih baik dengan bantuan alat kosmetik. Dapat dilihat pada tabel 4.2 hasil riasan nilai rata-ratanya 2,51 dengan kriteria baik. Skor tersebut menunjukkan hasil rias wajah pada wajah bulat menggunakan teknik horizontal aplikasi *blush on gradasi* tampak ideal (oval).

Aspek terakhir adalah tingkat kesukaan responden terhadap hasil akhir rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik horizontal aplikasi *blush on gradasi*. Nilai rata-rata pada aspek ketiga ini adalah 2,48 dengan kriteria suka. Skor tersebut berarti responden menyukai hasil rias menggunakan menggunakan teknik horizontal aplikasi *blush on gradasi*. Namun jika dibandingkan dengan vertikal, responden lebih suka terhadap hasil rias wajah vertikal. Nilai tertinggi untuk hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik horizontal aplikasi *blush on gradasi* terdapat pada aspek hasil riasan, sedangkan nilai terendah berada pada aspek perubahan pada bagian pipi.

2. Tingkat kesukaan responden

Tingkat preferensi ini dikenal sebagai skala hedonik. Contohnya, untuk perasaan "suka" dapat memiliki skala hedonik yang mencakup: sangat menyukai, menyukai, cukup menyukai, dan sedikit menyukai. Di sisi lain, jika responnya adalah "tidak suka," skala hedoniknya bisa mencakup pilihan seperti menyukai dan cukup menyukai, dan ada juga tanggapan yang disebut netral, yang berarti tidak suka tetapi juga tidak merasa tidak suka (neither like nor dislike) (Wagiyono, 2003).

Berdasarkan diagram rata-rata tingkat kesukaan responden pada gambar 4.5 dapat dijelaskan bahwa nilai rata rata hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi *blush on gradasi* adalah 3,68 dengan kriteria sangat suka skor berada pada rentan batas atas, sedangkan hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik horizontal aplikasi *blush on gradasi* adalah 2,47 dengan kriteria suka dan skor berada pada rentan batas bawah. Perbandingan hasil kesukaan observer lebih besar hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal daripada menggunakan teknik horizontal dengan perbedaan nilai sebesar 1,21.

Teknik vertikal aplikasi *blush on gradasi* dinilai dapat mengoreksi pada bagian pipi sehingga tirus dan tulang pipi menonjol, pada bagian pelipis lebih sempit/mengecil, serta hasil riasan pada bentuk wajah bulat dapat mengarah ke bentuk wajah ideal (oval). Bentuk wajah bulat memiliki kesan lebar dan pendek.

Berdasarkan dengan unsur desain, garis vertikal adalah garis yang mengarah dari atas ke bawah atau sebaliknya. Garis ini digunakan untuk menciptakan kesan ketinggian dan stabilitas dalam sebuah karya desain. Penggunaan teknik vertikal aplikasi blush on gradasi menarik pandangan ke atas atau ke bawah, sehingga menciptakan ilusi tinggi dan panjang. Oleh karena itu, penggunaan teknik vertikal dapat membuat wajah bulat yang terkesan lebar menjadi lebih panjang sehingga wajah terlihat ideal (oval). Maka, dapat disimpulkan responden lebih suka pada hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi *blush on* gradasi daripada menggunakan terknik horizontal aplikasi *blush on* gradasi.

PENUTUP

Simpulan

Hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi blush on gradasi dapat mengoreksi pada bagian pipi sehingga tirus dan tulang pipi menonjol, pada bagian pelipis lebih sempit/mengecil, serta terlihat bahwa bentuk wajah berubah ideal (oval). Sedangkan hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik horizontal aplikasi blush on gradasi tampak mengubah pipi dan pelipis menjadi ideal namun tidak sebaik menggunakan teknik vertikal, serta hasil rias wajah pada wajah bulat tampak ideal (oval).

Mengenai hasil riasan pada wajah bulat untuk mencapai riasan wajah ideal menggunakan teknik vertikal dan horizontal aplikasi blush on gradasi dari keseluruhan aspek terdapat perbedaan yang signifikan. Responden lebih suka pada hasil rias wajah korektif pada wajah bulat menggunakan teknik vertikal aplikasi blush on gradasi daripada menggunakan terknik horizontal aplikasi blush on gradasi.

Saran

Struktur tulang pipi pada sampel berbeda-beda sehingga cukup berpengaruh pada hasil riasan wajah. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memilih struktur tulang pipi yang sama pada sampel penelitian agar memperoleh hasil yang. Penelitian menggunakan teknik vertikal aplikasi blush on gradasi hanya dilakukan pada bentuk wajah bulat, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan terhadap bentuk wajah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anambyah, S dan Endang Setyowati. (2010). Pengaruh Pewarnaan Beton Cetak pada Dinding Serap sebagai Selubung Bangunan Tinggi. Jurnal Forum Teknik, (33) 2, 61-67.

Andiyanto. (2010). The Make Over. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fauziah, R. (2018). Analisis Hasil Tata Rias Wajah Korektif Pada Foto Hitam Putih (Suatu Studi Di Ruang Studio X Di Bekasi). Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta.

Handayani, Y. S. (2011). Merias Wajah Pengantin untuk Bentuk Wajah Bulat. Semarang : AKS Ibu Kartini Semarang.

Jannah, F., (2014). Penerapan Bordir Gradasi Warna Dengan Teknik Esek Pada Cape. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Jubaedah, L. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Tata Rias Koreksi Wajah dan Kemampuan Hasil Riasan pada Bentuk Wajah. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

Komalasari, D. and Lita, L. (2022). Melatih Kepekaan Artistik Anak Melalui Melukis Dengan Teknik Gradasi. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(4), pp.1624-1633.

Kussantati, Herni. (2008). Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kussantati, Herni, dkk. (2009). Tata Kecantikan Kulit. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK

Putri, T. G. H., Rahmiati, R., & Yanita, M. (2017). Pengaruh Pengaplikasian Shading dan Tint pada Rias Wajah Malam Hari Terhadap Bentuk Wajah Bulat. Padang : Universitas Negeri Padang.

Sitorus, A. (2018). Perbedaan Hasil Make Up Korektif Wajah dengan Menggunakan Teknik Contouring A dengan Teknik Contouring B. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Sudjana. (2005). Metoda Statistika. Bandung : Tarsito.

SWR, A. F. (2014). Pengaruh Make Up Korektif Terhadap HASIL Riasan pada Wajah Bulat dan Mata Sipit. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.